BAB I
PENDAHULUAN

Bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar akan menurunkan kreativitas bayi dalam beradaptasi dan membuat bayi sulit untuk mengenali lingkungan sekitarnya. Menurut data Kesehatan Masyarakat Indonesia (2021) melaporkan bahwa ada 7,5% bayi di Indonesia yang perkembangannya mengalami keterlambatan. Perkembangan motorik bayi sangat penting karena menjembatani gerakan yang terjadi selama hidup, menghasilkan informasi perseptual, menyediakan sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia, serta memungkinkan interaksi sosial. Jika tahap motorik dasar tidak dilalui maka akan terjadi hambatan dalam perkembangan motoriknya. Memberikan *exercise* sejak dini akan diperlukan untuk mengoptimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tahapannya secara wajar (R. B. Siregar, 2025).

Menurut WHO ada 52,9 juta bayi di seluruh dunia, dan 54 % memiliki keterlambatan perkembangan motorik kasar. Sekitar 95% dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar tinggal di negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Hasil dari data rutin pada tahun 2020 di Indonesia pelayanan tumbuh kembang menunjukan bahwa 66% terpantau pertumbuhan dan perkembangannya, 42% anak menerima layanan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang), dan 7,5% mengalami keterlambatan motorik kasar. Di Indonesia jumlah bayi adalah 5% dari total penduduk, dimana presentase bayi dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar rata-rata berkisar 5,3% sampai 7,5% (Anitasari *et al*., 2025). Prevalensi pelayanan kesehatan di Jawa Tengah tahun 2020 yaitu sebanyak 80,3% balita yang memiliki gangguan perkembangan motorik kasar (Dita *et al*., 2023).

Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi baru lahir merupakan hal yang sangat penting, pertumbuhan merupakan bagian tubuh yang fungsi dan alat-alat tubuhnya dicapai dengan belajar atau stimulasi. Proses tumbuh kembang ini terjadi pada saat pembuahan dan berlanjut hingga anak dewasa. Setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda pada tubuhnya, namun mereka memiliki kesempatan yang sama dengan stimulasi terutama gerakan kepala untuk bayi 0-6 bulan.

Pendampingan anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal dapat dilakukan dengan cara mendeteksi dan menstimulasi anak (Widodo *et al*., 2023).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah genetik, lingkungan, kultur, nutrisi, status kesehatan dan keluarga. Orang-orang terdekat, seperti orang tua, memiliki kewajiban untuk menjaga agar anak dapat melewati masa tumbuh kembangnya dengan rasa aman dan nyaman Orang tua berperan sangat penting dalam pemahaman pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak. Orang tua menjadi bagian penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak, serta pemberian stimulasi pada anak (Alamsyah *et al*., 2022).

Tummy time adalah salah satu bentuk *exercise* stimulasi dini yang jelas bermanfaat untuk tonus otot, postur, dan perkembangan bayi. *Tummy time* artinya berbaring tengkurap dalam keadaan terjaga dan diawasi. Manfaat *tummy time exercise* pada bayi adalah meningkatkan perkembangan motorik secara keseluruhan dan mencegah *brachycephaly* (kepala rata) (R. B. Siregar, 2025). Penelitian yang dilakukan Silaban pada tahun 2024, bayi yang melakukan *Tummy Time* secara intensif (lebih dari sekali sehari) memiliki kemampuan motorik yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak melakukan *Tummy Time*. Bayi yang melakukan *Tummy Time* memiliki pengaruh positif terhadap tumbuh kembang bayi, yaitu perkembangan pada motorik kasar, keterampilan gerak, kemampuan berbaring tengkurap, berbaring telentang, berguling, dan juga merangkak (Fitri *et al*., 2025).

Media video edukasi merupakan sarana audiovisual yang efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan masyarakat karena mampu menyampaikan informasi melalui stimulasi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, media audio visual yang menggabungkan visual bergerak dengan suara untuk menyampaikan informasi kesehatan secara simultan (Sutiyawati *et al*., 2025).

Setelah dilakukan studi pendahuluan dimana di lingkungan sekitar penulis banyak ibu muda yang takut untuk melakukan *Tummy Time Exercise. Tummy Time Exercise* sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada bayi karena masa *Golden Age* (periode penting) anak yang baru lahir. Maka perlu adanya Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) sebagai dasar pemberian Preventif dan Promotif. Tujuan memberikan latihan dalam bentuk edukasi yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan namun juga untuk pencegahan. Tujuan

lain sebagai upaya pencegahan keterlambatan motorik kasar tentang pentingnya melakukan latihan *Tummy Time Exercise* sejak dini ketika dirumah. Mengingat pentingnya hal tersebut, penulis tertarik membuat video dengan judul ”Penerapan *Tummy Time Exercise* Untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Bayi 0-6 Bulan”. Penulis berharap dengan adanya video ini dapat membantu orang tua yang memiliki bayi serta kader kesehatan dalam memberikan teknik *Tummy Time Exercise* ketika di rumah.